

**STRATEGI KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SLB ABCD PANTI KARYA HEPHATA HKBP LAGUBOTI
TAHUN 2023**

**Lorentz Ningtingle Butar Butar¹, Betty A.S Pakpahan², Senida Harefa³,
Robinhot Sihombing⁴, Endang Juliati Manullang⁵**

Manajemen Pendidikan IAKN Tarutung

lrenmalam123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SLB ABCD Panti Karya Hephata HKBP. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh di analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan oleh guru SLB ABCD yang ada di Panti Karya Hephata adalah memperbanyak kreativitas guru supaya siswa dan siswi tersebut tidak bosan dan lebih mudah mengerti. Kreativitas seorang guru dapat dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, sehingga tidak menumbuhkan kebosanan pada siswa, serta siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, terlebih siswa yang diajarkan adalah siswa berkebutuhan khusus. Menciptakan kenyamanan bagi siswa dan siswi supaya ketika belajar ia tidak mengalami tekanan mental, Ketika siswa dan siswi melakukan proses pembelajaran, hal yang pertama yang paling penting adalah kenyamanan, karena ketika seseorang sudah nyaman maka dia akan lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran tersebut. Menggunakan media supaya lebih mudah mengerti akan pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek, yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran. Tidak memaksakan siswa supaya siswa tersebut merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Demi nyaman siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) maka guru tidak akan memaksakan siswa SLB tersebut.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru, Motivasi Belajar, Siswa SLB ABCD

Abstract

The aim of this research is to find out how teacher leadership strategies increase the learning motivation of SLB ABCD Panti Karya Hephata HKBP students. The research method is qualitative research. The technique for determining informants is purposive sampling. The data collection technique for this research is using semi-structured interviews. The data obtained was analyzed descriptively qualitatively. The results of this research are that the strategy carried out by the SLB ABCD teachers at Panti Karya Hephata is to increase teacher creativity so that the students do not get bored and

understand more easily. A teacher's creativity can be used to create a more interesting classroom atmosphere, so that it does not foster boredom in students, and students are able to follow lessons well, especially if the students being taught are students with special needs. Creating comfort for students so that when studying they do not experience mental pressure. When students carry out the learning process, the first and most important thing is comfort, because when someone is comfortable it will be easier for them to understand and understand the learning. Using media to make it easier to understand the lessons given by the teacher. One of the media used is image media. Image media is the result of portraits of various events/events, objects, which are expressed in the form of pictures, lines, words, symbols and images. Do not force students so that students feel comfortable in learning. For the comfort of students at Special Schools (SLB), teachers will not force SLB students.

Keywords: Teacher Leadership, Learning Motivation, SLB ABCD Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan secara sadar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Secara detail dalam undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suatu ruang belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat menciptakan kekuatan spiritual, pengendalian diri, tata krama, kecerdasan, dan keterampilan dalam diri yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara¹. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan siswa kearah yang lebih baik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Pendidikan dilakukan dengan interaksi antara siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung didalam lingkungan sekitar. Fungsi pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, serta karakteristik dan moral kearah yang positif, baik untuk dirinya maupun lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pentingnya pendidikan bagi setiap anak, tanpa memandang latar belakang anak tersebut, baik dari agama, suku bangsa, keadaan ekonomi, status sosial dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV ayat 1 dan 2 yaitu: ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga Negara Mempunyai hak yang sama untuk memperoleh hak pendidikan, dan ayat 2 menyatakan bahwa warga Negara yang

¹ (Budiarti et al., 2017) Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 2(2), Hlm 21.

mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau status sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.² Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi setiap anak tidak terkecuali bagi anak-anak penyandang disabilitas baik secara fisik ataupun psikis. Anak-anak tersebut biasa disebut dengan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang diharapkan dapat tumbuh dengan baik seperti anak-anak pada umumnya agar dapat hidup di masyarakat.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainana atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosiaonal) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya di bandingkan dengan anak-anak lain seusia nya, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dan juga kemampuan intelektual yang berbeda dari anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami beberapa hambatan baik sudah ada sejak lahir maupun karena adanya masalah pada tumbuh-kembangnya.⁴ Dengan adanya perbedaan anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya, maka dalam pendidikan juga berbeda karena anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengejar kelas reguler. Maka pemerintah memberikan pendidikan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) atau disebut juga dengan sekolah reguler yang memberikan perhatian khusus. Dengan alasan kondisi fisik dan psikis mereka maka sangat dibutuhkan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi di dalam diri anak.

Sekolah Luar Biasa merupakan solusi agar ABK dapat melakukan suatu kegiatan ataupun sebagai tempat dimana mereka melakukan proses pembelajaran SLB Merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, intelektual, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak mudah untuk dilakukan maka dari itu perlu adanya tingkat kesabaran yang tinggi dalam mendidik dan mengajari anak berkebutuhan khusus, maka dari itu perlu adanya strategi khusus yang dilakukan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ (Kartika, 2012) Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di Sd Dan Smp Sekolah Alam Ar-Ridho) Educational Psychology Journal (2012) Vol 1(1). Hlm 2.

⁴ (Nur, 2016) Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. In Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Hlm 1.

guru untuk membantu proses pembelajaran agar dapat di terima anak berkebutuhan khusus.

Menurut Nandiyah Abdullah mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya, tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondidi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, melalui pendekatan dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan dan diharapkan anak berkelainan dapat menerima kondisinya, dapat melakukan sosialisasi dengan baik, maupun berjuang sesuai dengan kemampuannya, memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan, dan menyadari sebagai warga negara dan anggota masyarakat.⁵

Anak-anak yang memiliki kekurangan biasanya akan mudah merasa tertekan, malu dan ketakutan. Perasaan ini akan membuat kurangnya rasa percaya diri anak sehingga dapat mengganggu kehidupan emosional anak. Sehingga anak akan mudah putus asa, mudah tersinggung, dan merasa tidak nyaman dilingkungan yang ramai, anak akan menutup diri dan menarik diri dari pergaulan, dan juga berteman dengan yang senasib dengan mereka. Menurut Prey dikutip oleh Sardiman bahwa guru memiliki peranan penting sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator, memberikan inspirasi dan sebagai pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku yang positif.⁶ Pentingnya peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Adanya perbedaan anak pada umumnya dengan anak yang berkebutuhan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan adanya motivasi dari seorang guru dalam proses belajar. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya dapat menumbuhkan gairah, senang dan semangat dalam belajar. Terkadang proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan karena kurangnya motivasi yang diberikan guru. Peserta didik yang mendapatkan motivasi akan bersemangat dalam pembelajaran. Namun berbeda dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik namun karena kurangnya motivasi dapat terjadinya kegagalan.

Menurut Ratiah & Wati Strategi merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, dimana guru dituntut menguasai bermacam strategi pembelajaran agar

⁵ (Abdullah, 2013) Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus, Magistra No. 86 Th. XXV Desember (2013) Hlm 8.

⁶ (Sardiman A.M, 2010) Interaksi & motivasi belajar mengajar. Raja Grafindo Persada. Hlm 141.

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum, strategi adalah konsep, langkah-langkah atau cara-cara dengan harapan dapat mencapai hasil yang memuaskan, hal ini populer sejak dahulu sampai sekarang.⁷ Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Susanto, strategi kepemimpinan guru merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan merencanakan, menyusun, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan, yang dilihat dari perubahan dari anak didik.⁸ Strategi yang dimiliki guru ini juga dapat mengatur materi atau program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Maka dalam hal ini strategi yang disusun oleh guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan hasilnya dapat meningkatkan semangat anak didik dalam belajar, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran selanjutnya. Namun ketika guru tidak memahami bagaimana menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka sulit untuk peserta didik menerima materi pembelajaran. Sebaliknya ketika guru memahami dalam menyampaikan materi, maka peserta didik akan tenang dan memperhatikan guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh faktor kepemimpinan guru. Kepemimpinan guru yang baik dapat mendorong peserta didik meningkatkan prestasi belajar. Menurut Siagian yang dikutip Uno bahwa Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin untuk memimpin, yang terdiri dari mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi sesuatu perilaku orang yang dipimpin untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa melalui perilaku yang positif guna mencapai tujuan. Seorang pemimpin sebaiknya mempunyai kemampuan dalam memimpin yang dapat menunjang

⁷ (Ratih & Irfani, 2022) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Bojongmanik. Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Vol 2(3), Hlm 258–259. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>

⁸ (Suparman, 2019) Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru. Uwais Inspirasi Indonesia. Hlm 27

tercapainya tujuan yang diharapkan.⁹ Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelolah peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan peserta didiknya.

Sebagaimana yang diamati oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABCD Panti Karya Hephata HKBP Laguboti, bahwa peranan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting terutama dalam pemberian motivasi. Guru melihat dan memperhatikan perbedaan dari setiap anak berkebutuhan khusus. Peserta didik memiliki karakter berbeda sehingga sangat tidak mungkin untuk belajar sendiri. Dengan memahami kebutuhan dan karakter peserta didik, guru akan menjadi lebih dekat dan peserta didik mampu menyerap materi yang diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru hanya memerlukan strategi yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus, misalnya dalam membuat buku materi dengan cetak huruf braille bagi tuna netra, adanya video simulasi gerak bagi tuna rungu, anak tuna grahita menggunakan puzzle kontruksi dan anak tuna daksa menggunakan alat bantu berupa kartu abjad. Guru akan dituntut lebih kreatif dalam menangani anak didik tuna grahita, autisme, downsyndrome dan lainnya. Setiap sekolah penyedia penyelenggara pendidikan bagi anak bekebutuhan khusus harus benar-benar memperhatikan kebutuhan khusus siswa terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Kurangnya pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap materi yang disampaikan mengakibatkan kesalahan arti karena anak berkebutuhan khusus memiliki memori yang pendek atau juga cepat lupa. Anak berkebutuhan khusus tetap memberikan respon terhadap stimulus yang diterimanya dari guru, dibutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan anak didik pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus akan kurang memberikan respon terhadap hal-hal baru di lingkungannya. Pendidikan bagi anak

⁹ (Uno, 2007) Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. PT. Bumi Aksara.

berkebutuhan khusus banyak membawa manfaat bagi anak itu sendiri. Melalui pendidikan dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus seterusnya akan di kembangkan yang akan berguna bagi kehidupannya, karena banyak anak berkebutuhan khusus yang memiliki bakat istimewa yang belum tentu dimiliki anak normal pada umumnya. Dengan memperhatikan keadaan peserta didik berkebutuhan khusus dalam hal interaksi dengan teman sekelasnya, anak didik berkebutuhan khusus kurang dalam hal kontak fisik seperti mata, pendengaran, dan kurangnya rasa sosial dalam rasa empati, keingintahuan, menyampaikan keinginan, takut dan akan menutup diri tentang orang baru, guru diharapkan mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan motivasi.

Panti Karya Hephata merupakan salah satu lembaga yang bekerja untuk menaungi para penyandang berkebutuhan khusus yang ada di Sumatera Utara. Panti Karya Hephata merupakan salah satu panti yang berada di kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir, Panti Karya Hephata ini berdiri sejak 03 Desember 1923. Didalam Panti Karya Hephata terdapat anak berkebutuhan khusus dengan berbagai usia mulai dari usia anak-anak hingga usia dewasa dan juga lansia.

Didalam Panti karya Hephata ini, penyandang berkebutuhan khusus di didik untuk dapat berkreasi, berprestasi, mandiri, dalam mengatasi hidupnya. Meteka diarahkan untuk menguasai bidang yang mereka minati ataupun melakukan kegiatan yang mungkin bisa mereka lakukan, misalnya seperti: bercocok tanam, berternak, menganyam, membuat kerajinan tangan, (keset kaki, sapu, lilin, gantungan kunci, dan sebagainya) dan juga bermain musik yang mereka lakukan untuk mengiringi ibadah di setiap harinya. Mereka juga mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman-teman sesama anak berkebutuhan khusus, dan yang terutama adalah mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki walaupun dengan keadaan fisik yang kurang, hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Panti Karya Hephata, terdapat berbagai anak berkebutuhan khusus yang di titipkan orang tua atau saudara mereka dengan berbagai alasan. Misalnya, dititipkan karena ekonomi keluarga yang kurang mampu, kesibukan keluarga dalam bekerja, dan orang tua yang sudah meninggal. Dengan berbagai alasan ini maka anak berkebutuhan khusus dititipkan di Panti Karya Hephata dan disekolahkan di SLB ABCD Panti Karya Hephata untuk di didik dan di arahkan agar dapat mandiri ataupun memiliki pengetahuan dalam pembelajaran dan juga keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengetahui fenomena apa saja yang dialami subjek penelitian, misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰ Penggunaan metode kualitatif sesuai dengan permasalahan yang terjadi didalam penelitian yaitu mengenai strategi kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah luar biasa ABCD Panti Karya Hephata HKBP di Laguboti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada beberapa temuan yaitu:

1. Kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru SLB ABCD untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pemimpin di kelas.
2. Guru-guru di SLB ABCD diberikan pelatihan supaya menjadi pemimpin yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang sudah di emban.
3. Dalam kepemimpinan guru SLB ABCD, guru memiliki kepemimpinan yang mengarahkan dan mengayomi. Sebagai seorang pemimpin, guru mengarahkan dan mengayomi siswa ketika melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang ada disekolah. Akan tetapi, dalam kepemimpinannya guru memiliki kesulitan dalam memahami sifat dan karakter siswa SLB ABCD.
4. Memperbanyak kreativitas, guru harus mampu memperbanyak kreativitas terlebih pada saat ini siswa SLB ABCD sudah menggunakan metode pembelajaran kurikulum merdeka. Kreativitas yang dilakukan adalah untuk menarik perhatian siswa supaya tidak monoton dan lebih mudah memahami pembelajaran.
5. Menciptakan rasa nyaman, guru memberikan kenyamanan kepada siswa SLB ABCD supaya tidak tertekan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.
6. Belajar menggunakan media, guru menggunakan media dalam melakukan pembelajaran misalnya media gambar. Dengan media gambar siswa SLB ABCD lebih mudah menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

¹⁰ (Lexy J Moleong, 2016) Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 6.

7. Tidak memaksa, guru tidak memaksakan siswa SLB ABCD. Misalnya guru ingin mengajarkan bagaimana caranya membersihkan gigi dengan sikat gigi akan tetapi siswa tidak mau maka guru tidak akan memaksakannya.

2. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara semi terstruktur yang terlebih dahulu peneliti telah memiliki sejumlah pertanyaan untuk diajukan, namun berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara ini ditunjukkan kepada pihak-pihak yang peneliti anggap sebagai narasumber yang cocok untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni kepala sekolah SLB ABCD Panti Karya Hephata, 4 orang guru, dan siswa SLB ABCD. Kuesioner terbuka dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun data yang di dapatkan peneliti di lapangan berdasarkan dengan pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Mengenai kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru SLB ABCD untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pemimpin di kelas. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu kepala sekolah Risma Siregar yang mengatakan bahwa:

Supervise yang dilakukan adalah dengan cara yang pertama mengisi kusioner turunan dari dispen sumatera utara khusus untuk pendidikan untuk mengetahui kualitas guru sebagai pemimpin. Yang kedua adalah kepala sekolah membagikan materi program kerja SLB tahunan turunan dispem Sumut. Dan yang ketiga adalah melakukan pengecekan kehadiran guru. Yang terakhir adalah melakukan pengawasan secara berkala terhadap kinerja guru.

2. Mengenai guru-guru di SLB ABCD diberikan pelatihan supaya menjadi pemimpin yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang sudah di emban.
3. Mengenai kepemimpinan guru SLB ABCD Panti Karya Hephata. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada guru SLB dan kepala sekolah SLB yaitu bapak ibu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan kepala sekolah mengenai kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SLB ABCD dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinannya guru mengarahkan, bersikap berwibawa dan mengayomi siswa tersebut. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SLB ABCD Panti Karya Hephata.

4. Mengenai strategi kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SLB ABCD Panti Karya Hephata. Berikut hasil wawancara dengan ibu dan bapak dalam wawancara mengenai cara meningkatkan motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SLB cara meningkatkan motivasi siswa SLB ABCD dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan cara atau strategi yaitu meningkatkan kreativitas, menciptakan rasa nyaman, menggunakan media belajar dan tidak memaksakan siswa tersebut.

5. Mengenai persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran kepada siswa SLB ABCD. Berikut hasil wawancara dengan ibu dan bapak sebagai guru di SLB ABCD:

Rancangan program pembelajaran setiap kelas tentu dipersiapkan sesuai dengan mata pelajaran yang telah disusun selama proses pembelajaran. Persiapannya dimulai dari awal semester dan sebelum masuk ke mata pelajaran di kelas. Gunanya agar proses pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan.

6. Cara guru menjadi pribadi yang menyenangkan dalam membantu siswa memiliki semangat dalam belajar. Berikut hasil wawancara dengan ibu dan bapak sebagai guru di SLB ABCD:

Caranya dengan melihat karakter yang sedang dialami murid difabel, seperti ketika ia sedang merasakan ngantuk di dalam kelas saya menyuruh mereka menyanyikan sebuah lagu yang mereka ketahui dan menyarankan mereka untuk mencuci wajahnya serta mengajak mereka belajar di lingkungan luar atau alam.

7. Cara guru menjadi penghubung rasa kekeluargaan antar siswa. Berikut hasil wawancara dengan ibu Deva Siburian, bapak Rikardo Siburian, bapak Nopenri Lubis, ibu Deva Siburian, ibu Netty Tampubolon sebagai guru di SLB ABCD:

Mengenali ragam karakter dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dengan membangun hubungan baik antara guru dengan orang tua murid, karakter anak akan lebih mudah dipahami. Guru juga dapat menentukan metode yang lebih tepat untuk berinteraksi dengan siswa, bahkan merancang pembelajaran yang lebih sesuai.

8. Cara guru membangun hubungan mitra dengan para siswa agar siswa mau mendengarkan guru sebagai pemimpin didalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu dan bapak sebagai guru di SLB ABCD:

Cara membangun hubungan untuk menjadi rekan yang baik yaitu dengan membuat perjanjian kepada mereka. Perjanjiannya itu diberlakukan sebelum memulai pembelajaran ialah siapa yang tidak mendengar atau kurang konsentrasi belajar ia diberi hukuman yaitu bernyanyi sebuah lagu sambil menghormat bendera. Hal ini dilakukan agar setiap anak mempunyai ketegasan dan tujuannya dalam melakukan pendidikannya. Hukum yang diberi juga tidak untuk semua anak, seperti anak didik yang saya ajarkan adalah anak difabel tunagrahita ringan, tunanetra dan autisme.

9. Cara guru membantu siswa yang sulit menerima pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan ibu dan bapak sebagai guru di SLB ABCD:

Anak difabel tidak semua mampu menerima akademik yang diberikan oleh guru karena daya tangkap mereka yang minim. Hal yang perlu dilakukan ialah proses pembelajarannya lebih dominan bermain di tempat yang difasilitasi alat-alat pendukung belajar. Jadi guru tidak banyak memberi pembelajaran akademik umum. Bagi anak difabel yang masih mampu menerima akademik namun sulit menerima, hal yang saya lakukan yaitu menjelaskan materi secara perlahan dan mengulanginya sampai ia mengerti.

10. Cara guru menilai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kebutuhan khusus masing-masing. Berikut hasil wawancara dengan ibu dan bapak sebagai guru di SLB ABCD:

Penilaian yang diberi melalui sikap mereka terhadap lingkungan sekitar mereka, penilaian terhadap tugas harian, penilaian kreativitas serta daya ingat mereka dalam hal akademik

11. Guru memberikan pengajaran dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa SLB ABCD:

Sebagai Guru hendaknya harus mampu emberikan pengajaran dengan baik secara sikap maupun sifat yang akan mereka tiru.

12. Guru menjalankan tugasnya dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah: Guru dikelas menyampaikan materi pelajaran juga sebagai pengasuh karena sekolah asrama terintegrasi.

Reduksi Data

Menurut Miles yang dikutip Husaini reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan.¹¹ Berikut reduksi data Strategi Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SLB ABCD Panti Karya Hephata:

Seorang pemimpin memang diberikan tanggungjawab supaya mampu mempengaruhi anggota atau bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Demikian juga dalam kepemimpinan guru dituntut harus mampu mempengaruhi siswa dan siswinya untuk mengikuti pembelajaran disekolah, untuk mengikuti peraturan-peraturan yang ada dan dalam kepemimpinan guru, guru juga harus bisa sebagai panutan atau teladan bagi siswa-siswi terutama bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Guru sebagai pemimpin harus mampu menjadi pribadi yang menyenangkan kepada siswa SLB ABCD untuk menciptakan kenyamanan belajar bagi siswa tersebut supaya tercipta rasa kekeluargaan antara guru dan siswa. Hal ini dapat memposisikan guru sebagai orang tua siswa yang harus memberikan kasih sayang kepada siswa dan siswi SLB ABCD. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dan siswi yang ada di SLB ABCD.

Motivasi belajar siswa SLB ABCD dapat terciptakan karena kreativitas guru. Kreativitas seorang guru dapat dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, sehingga tidak menumbuhkan kebosanan pada siswa, serta siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, terlebih siswa yang diajarkan adalah siswa berkebutuhan khusus. Karena pada kenyataannya anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus cepat merasa bosan dalam belajar maka dari itu diperlukannya guru yang kreatif dalam pengajaran agar mampu menciptakan berbagai pengajaran yang terampil dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat menarik minat siswa dalam setiap proses belajar yang diberikan.

Selain menciptakan kreativitas, guru SLB ABCD juga harus mampu menciptakan kenyamanan kepada siswa supaya siswa tersebut tidak tertekan akan pembelajaran yang diberikan guru kepada mereka. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa SLB ABCD. Kenyaman juga dapat tercipta karena tidak adanya paksaan guru untuk memahami suatu

¹¹ Husaini Usman *Loc Cit*

hal yang sangat sulit untuk dipahami siswa, sehingga guru harus mampu mencari solusi yang lebih tepat dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media gambar ketika melakukan pembelajaran. Siswa SLB ABCD lebih mudah memahami pembelajaran ketika belajar menggunakan media misalnya media gambar, media belajar, media tulisan braile. Setelah guru meningkatkan motivasi belajar, guru juga mempunyai tanggungjawab untuk memberikan penilaian terhadap belajar siswa pada saat sehari-hari dan pada saat ujian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹² Strategi kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SLB ABCD yaitu:

1. Kepemimpinan Guru

Dalam kepemimpinan guru SLB ABCD harus mampu mempengaruhi siswa dan siswi SLB ABCD untuk memiliki motivasi belajar. Siswa SLB ABCD memiliki kemampuan belajar yang sangat kurang, sehingga membutuhkan strategi yang baik.

2. Memperbanyak Kreativitas

Pada saat sekarang ini, siswa SLB ABCD sedang masuk kedalam tahap pembelajaran yang disebut dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Sehingga guru dituntut harus memiliki kreativitas dalam membuat metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian SLB ABCD.

3. Menciptakan Rasa Nyaman

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SLB ABCD, guru harus terlebih dahulu memberikan kenyamanan bagi siswa supaya dia merasa nyaman dan santai dalam melakukan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Memastikan bahwa semua siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran.

4. Belajar Menggunakan Media

Untuk mendukung pembelajaran, media gambar adalah media yang paling cocok digunakan pada anak SLB. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada

¹² Husaini Usman *Loc Cit*

tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengingat anak SLB ABCD kurangnya minat dalam pembelajaran, kurang fokus dan mudah bosan dalam belajar.

5. Tidak Memaksakan

Demi kenyamanan siswa yang ada di SLB ABCD maka guru tidak akan memaksakan siswa SLB tersebut. Guru memang tidak boleh untuk memaksakan siswa SLB dalam mengikuti pelajaran, karena itu akan membuat siswa tersebut merasa tertekan dan akan makin malas untuk belajar. Maka guru harus mengganti pembelajaran yang lain.

PEMBAHASAN

Pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun mengkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Kekuasaan seorang pemimpin bersumber dari kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain karena sifat-sifat dan sikapnya, luas pengetahuan dan pengalamannya, pandai berkomunikasi dalam hubungan-hubungan interpersonal. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan khusus sehingga mempunyai kekuasaan, kewibawaan dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya untuk mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahan kearah pencapaian tujuan tertentu. Jadi pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kelebihan dalam hal kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya. Dengan demikian kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin dimana seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang. Seorang pemimpin adalah seorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggungjawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan.

Jadi dalam kepemimpinan guru yang ada di SLB ABCD karya Hephata mereka telah melakukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang dilakukan oleh guru SLB ABCD yang ada di Panti Karya Hephata adalah memperbanyak kreativitas guru supaya siswa dan siswi tersebut tidak bosan dan lebih mudah mengerti. Kreativitas seorang guru dapat dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih

menarik, sehingga tidak menumbuhkan kebosanan pada siswa, serta siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, terlebih siswa yang diajarkan adalah siswa berkebutuhan khusus. Karena pada kenyataannya anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus cepat merasa bosan dalam belajar maka dari itu diperlukannya guru yang kreatif dalam pengajaran agar mampu menciptakan berbagai pengajaran yang terampil dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat menarik minat siswa dalam setiap proses belajar yang diberikan.

Menciptakan kenyamanan bagi siswa dan siswi supaya ketika belajar ia tidak mengalami tekanan mental, Ketika siswa dan siswi melakukan proses pembelajaran, hal yang pertama yang paling penting adalah kenyamanan, karena ketika seseorang sudah nyaman maka dia akan lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran tersebut. Sehingga dalam hal ini guru sangat dituntut harus menciptakan kenyamanan bagi siswa dan siswi yang ada di SLB.

Menggunakan media supaya lebih mudah mengerti akan pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek, yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran. Media gambar juga termasuk kedalam salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, bahkan dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu penafsiran.

Tidak memaksakan siswa supaya siswa tersebut merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Demi kenyamanan siswa yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) maka guru tidak akan memaksakan siswa SLB tersebut. Memang pada dasarnya siswa SLB memerlukan perhatian khusus dari guru, sehingga ketika siswa tidak menyukai sesuatu atau siswa tersebut lebih nyaman maka guru tidak memaksakan supaya siswa tersebut melakukan hal-hal yang baru. Memang harus dari diri siswa tersebut ingin mempelajari hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penulisan ini adalah:

Kepemimpinan guru memiliki peranan penting dalam menjalankan Sekolah dan juga dalam mengambil keputusan-keputusan penting, kepemimpinan guru sebagai kolaborator dengan kepala sekolah dan juga dinas pendidikan dan memutuskan kebijakan sekolah yang spesifik.

Seorang guru masih berperan penting dalam pembelajaran, dan hal ini sudah menjadi hal yang utama dalam memperbaiki mutu sekolah. Maka hal yang harus dilakukan yaitu berinvestasi pada kepemimpinan guru dan membangun kapasitas guru dengan memberikan rasa tanggung jawab kepemimpinan guru di dalam kelas. Guru juga menjadi pembuka gerbang dalam mengembangkan dan merubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik

Bahwa dalam kepemimpinan guru untuk meningkatkan motivasi siswa SLB ABCD karya Hephata memiliki strategi yaitu guru memperbanyak kreativitas, guru menciptakan kenyamanan, guru menggunakan media gambar pada saat melakukan pembelajaran dan guru tidak memaksa siswa untuk belajar.

2. Saran

1. Guru harus lebih sabar dalam membimbing dan mengajari siswa SKB karya Hephata
2. Guru harus memiliki cara tersendiri agar ketika belajar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.
3. Kepada Penelitian selanjutnya, diharapkan meneliti mengenai strategi kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Luar Biasa lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. Magistra No. 86 Th. Xxv.
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 21–28.
- Kartika, R. C. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di Sd Dan Smp Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal*, 1(1). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Epj](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj)
- Lexy J Moleong. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt. Remaja Rosdakarya.

- Nur, A. C. (2016). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. In Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Purwanto, N. (2010). Kepemimpinan Pendidikan. Alfabeta.
- Ratih, & Irfani, Y. L. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Bojongmanik. Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(3), 256–269. <https://ejournal.Yasin-Alsys.Org/Index.Php/Anwarul>
- Sardiman A.M. (2010). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian. Alfabeta.
- Suparman. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. (N.D.).
- Uno, H. B. (2007). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Pt. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2010). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.